BAB V PENDEKATAN DAN LANDASAN PERANCANGAN

Pada perancangan museum kopi ini terdapat dua masalah dominan, yaitu penataan ruang pamer berdasarkan *story line* dari sejarah kopi di Jawa Tengah dan menciptakan bangunan Museum Kopi yang dapat menampilkan lokalitas Jawa Tengah pada bentuknya. Museum Kopi merupakan museum budaya yang berfokus pada sejarah kopi di Jawa Tengah, dimana sejarah merupakan sebuah budaya atau cerita dari masa lampau yang dijadikan pelajaran atau dipertahankan hingga sekarang, sehingga konsep yang dipilih pada Museum Kopi ini adalah konsep Extending tradion dengan pendekatan arsitektur regionalisme, pada arsitektur lokal Jawa Tengah berupa rumah kampung dan rumah joglo yang dikembangkan dengan bentuk atau kebutuhan jaman sekarang.

5.1 Landasan perancangan tata ruang tapak

1. Tata ruang tapak akan mengambil konsep rumah joglo, dimana rumah joglo memiliki beberapa masa bangunan yang memiliki fungsi ruang masing- masing, dimana tata ruang museum kopi akan dibuat kompleks dengan organisasi ruang terpusat yang berfokus pada zona pameran yang berada di tengah. Peletakan zona pameran ditengah berguna untuk mempermudah pengunjung mengakses setiap fasilitas yang ada.
2. Tapak akan diberi pedestrian mempermudah pengunjung yang tidak membawa kendaraan untuk mengakses masuk ke dalam museum saat tiba di tapak
3. Pemberian ruang terbuka hijau sebesar 30% dengan focus tanaman berupa tanaman kopi untuk mendukung suasana dari museum

5.2 Landasan perancangan tata ruang bangunan

Tata ruang yang digunakan pada ruang pamer adalah tata ruang *linear chaining* dengan alur di dalam ruang pamer alur *directed* sehingga pengunjung tidak melewatkan koleksi museum. Alur linear chaining digunakan untuk mempermudah pengunjung mempelajari koleksi berdasarkan periode yang dipisahkan pada ruang-ruang pamer.

5.3 Landasan perancangan bentuk bangunan

Bentuk bangunan kelak akan menjadi 1 hingga 2 lantai dan akan dibuat kompleks dengan 4 masa. Masa pada bangunan museum terdiri dari masa fasilitas pengelola, fasilitas ruang pamer, masa failitas penunjang (café, perpustakaan, dan toko souvenir) dan faislitas auditorium

5.4 Landasan perancangan wajah bangunan

Perancangan wajah bangunan museum akan dilakukan dengan konsep *extending tradition*, dimana akan diambil unsur local dari rumah adat Jawa Tengah sekitar tapak berupa rumah kampung dan rumah joglo yang akan dikembangkan dengan tampak bangunan diberi kesan modern.

5.5 Landasan perancangan struktur bangunan

dimana struktur bawah adalah pondasi, dimana museum kopi merupakan bangunan 1- 2 lantai dengan bentang yang tidak terlalu lebar, sehingga pondasi yang digunakan adalah pondasi footplat. Pada struktur atas menggunakan sistem struktur rangka karena memiliki pembagian ruang yang fleksibel dan struktur atap bangunan menggunakan struktur kayu

5.6 Landasan perancangan konstruksi bangunan

a. Lantai

Penggunaan kombinasi lantai keramik dan beton ekspos pada lantai ruang pamer dimana beton ekspos memberi kesan alami sedangkan keramik dapat mendukung pembentuk ruang yang mendukung suasana ruang

b. Dinding

Penggunaan kombinasi batu bata, kalsi board, dan kaca pada dinding dimana batu bata memberi kesan alami, kalsi board membantu membatas ruang dank aca dapat digunakan untuk penghawaan alami atau menambahkan keindahan

c. Plafond

Penutup plafond berupa kombinasi gypsum board dan plafond kayu, dimana pada ruang pamer dan ruang auditorium plafond lebih tinggi sehingga memberi kesan luas

d. Penutup atap

Pentup atap yang kombinasi genteng tanah liat dan dak beton yang dapat digunakan pada ruang- ruang service

5.7 Landasan perancangan sistem bangunan

1. Sistem pencahayaan

   a. Alami

   Pencahayaan akan menggunakan pencahayaan alami pada ruang- ruang penerima, seperti lobby dan loket.

   b. Buatan

   pencahayaan pada ruang pamer perlu diperhatikan dengan menggunakan lampu yang memiliki cahaya kurang lebih 50 lux, *special lighting* berupa lampu *spotlight* digunakan untuk memberi sorotan kearah dinding agar menciptakan kesan yang lebih romatis dan dramatis pada objek pamer

2. System penghawaan

   a. Penghawaan alami

Letak tapak yang sejuk dimanfaatkan untuk penghawaan alami terhadap sebagian ruang di café, dimana café juga disediakan yang outdoor

b. Penghawaan buatan

Penggunaan system AC central pada ruang pamer sehingga suhu ruangan dapat lebih mudah diatur dari pusat

3. Sistem kelistrikan

Sumber listrik dari PLN dan menggunakan genset membantu pada saat lampu padam

4. Sistem keamanan

a. Kebakaran : sprinkler, smoke detector, serta hydrant box pada indoor dan outdoor bangunan yang disediakan di setiap jarak tertentu

b. Keamanan bangunan : pemberian cctv pada setiap sudut ruangan, dan *security* diberi sistem metal detector